­­­­

**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *PAYLATER***

**TERHADAP KONTROL DIRI PADA REMAJA DI DESA JATILABA**

**KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi

Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh :

SALSABILA CITRA UTAMI

NPM. 1120600044

**BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**



#



# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto :**

“Jadilah seperti bunga yang memberikan keharuman bahkan pada tangan yang menghancurkan.” (Ali bin Abi Thalib)

**Persembahan**

1. Kedua orangtua saya, Ayah Purwo Karyo Utomo dan Ibu Anisah Rohmi yang sangat saya cintai karena tiada hentinya melangitkan do’a baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan putrinya.
2. Adikku tercinta, Zalfa Ghina Utami dan Hanzalah Pranaja Utomo. Terimakasih sudah menjadi *support system* penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman seperjuangan, Septria Arizona yang telah membersamai masa-masa perkuliahan ini.
4. Almamaterku, Universitas Pancasakti Tegal.

#

# PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Penggunaan *Paylater* terhadap Kontrol Diri pada Remaja di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M.Hum selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah menerima saya sebagai mahasiswa.
2. Ibu Dr. Yoga Prihatin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas terbaik untuk belajar.
3. Ibu Mulyani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan fasilitas terbaik untuk belajar.
4. Ibu Hastin Budisiwi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah tulus meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Renie Tri Herdiani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah tulus meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

 Tegal, Juni 2024

 Salsabila Citra Utami

# ABSTRAK

**UTAMI, SALSABILA CITRA,** 2024, *Analisis Dampak Penggunaan Paylater terhadap Kontrol Diri pada Remaja di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.* Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Hastin Budisiwi, M.Pd

 Pembimbing II : Renie Tri Herdiani, M.Pd

 Kata Kunci : Kontrol Diri, Layanan *Paylater*, Remaja

Permasalahan yang terjadi pada lingkungan Desa Jatilaba terdapat remaja yang menggunakan layanan *paylater* untuk mendapatkan barang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab remaja menggunakan *paylater,* mengetahui kontrol diri remaja pengguna *paylater,* dan mengetahui dampak penggunaan *paylater* terhadap kontrol diri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sumber. Sumber data pada penelitian ini yaitu dua responden dengan inisial LN dan DR dan dua informan dengan inisial JW dan SR. Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor penggunaan *paylater* pada remaja dengan inisial LN sebagai responden satu karena faktor *hedonisme*, kemudahan, pendapatan, pengaruh sosial, dan kebiasaan sedangkan pada responden dengan inisial DR sebagai responden dua karena faktor pendapatan. Kontrol diri remaja pengguna *paylater* pada penelitian ini yaitu responden satu dengan kontrol diri tinggi sedangkan responden dua dengan kontrol diri rendah. Dampak positif penggunaan *paylater* terhadap kontrol diri yang tinggi pada penelitian ini yaitu memberikan kesejahteraan finansial, bijak dalam menggunakan *paylater*, terhindar dari stress, dapat membayar tagihan tepat waktu dan mendapatkan kenaikan limit *paylater,* sedangkan terhadap kontrol diri yang rendah pada penelitian ini yaitu mudah mendapatkan barang yang diinginkan dan menambah rasa percaya diri. Dampak negatif penggunaan *paylater* terhadap kontrol diri yang rendah yaitu pembelian yang berlebihan, pembengkakan hutang, gangguaan keuangan pribadi dan menyebabkan stress. Saran penelitian untuk remaja atau masyarakat pengguna *paylater* dihimbau agar lebih bijak dalam melakukan transaksi dengan fitur ini. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi dengan variabel yang lebih bervariasi sehingga mendapat hasil penelitian yang lebih baik untuk kedepannya

#

# ABSTRACT

**UTAMI, SALSABILA CITRA,** 2024, *Analysis of the Impact of Using Paylater on Self-*Kontrol *among Adolescents in Jatilaba Village, Margasari District, Tegal Regency.* Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Teacher Training and Education*.*. Universitas Pancasakti Tegal.

First Advisor : Hastin Budisiwi, M.Pd

 Second Advisor : Renie Tri Herdiani, M.Pd

 Keywords : Self-Kontrol, *Paylater* Fitur, Teenagers

The problem that occurs in the Jatilaba Village environment is that there are teenagers who use *paylater* services to get goods. The aim of this research is to determine the factors that cause teenagers to use *Paylater*, to know the self-kontrol of teenagers who use *Paylater*, and to find out the impact of using *Paylater* on self-kontrol. Data collection techniques in this research are observation, interviews, documentation and source triangulation. The data sources in this research are two respondents with the initials LN and DR and two informants with the initials JW and SR. The results of the research stated that the factor of using *paylater* among teenagers with the initials LN as respondent one was due to hedonism, convenience, income, social influence and habits, while for respondents with the initials DR as respondent two it was due to the income factor. The self-kontrol of adolescent *Paylater* users in this study was respondent one with balanced self-kontrol while respondent two had poor self-kontrol. 1. The positive impact of using *paylater* on balanced self-kontrol in this research is providing financial well-being, being wise in using *paylater*, avoiding stress, being able to pay bills on time and getting an increase in *paylater* limits, whereas the lack of balanced self-kontrol in this research is It's easy to get the items you want and increases your self-confidence. The negative impact of using *paylater* on unbalanced self-kontrol is excessive purchasing, increasing debt, disrupting personal finances and causing stress.This research suggests that teenagers or people who use *Paylater* are advised to be wiser in making transactions with this feature. It is hoped that future researchers can develop it further with more varied variables so that they can get better research results in the future.

# DAFTAR ISI

COVER

[**PERSETUJUAN ii**](#_Toc173221795)

[**PENGESAHAN iii**](#_Toc173221796)

[**PERNYATAAN iv**](#_Toc173221797)

[**MOTTO DAN PERSEMBAHAN v**](#_Toc173221798)

[**PRAKATA vi**](#_Toc173221799)

[**ABSTRAK vii**](#_Toc173221800)

[***ABSTRACT viii***](#_Toc173221801)

[**DAFTAR ISI ix**](#_Toc173221802)

[**DAFTAR TABEL xi**](#_Toc173221803)

[**DAFTAR GAMBAR xii**](#_Toc173221804)

[**DAFTAR LAMPIRAN xiii**](#_Toc173221805)

[**BAB I PENDAHULUAN 1**](#_Toc173221806)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc173221808)

[1.2 Identifikasi Masalah 9](#_Toc173221809)

[1.3 Pembatasan Masalah 9](#_Toc173221810)

[1.4 Rumusan Masalah 10](#_Toc173221811)

[1.5 Tujuan Penelitian 10](#_Toc173221812)

[1.6 Manfaat Penelitian 10](#_Toc173221813)

[**BAB II KAJIAN TEORI 12**](#_Toc173221814)

[2.1 Landasan Teori 12](#_Toc173221816)

[2.1.1 *Paylater* 12](#_Toc173221817)

[2.1.1.1 Pengertian *Paylater* 12](#_Toc173221818)

[2.1.1.2 Faktor Penggunaan *Paylater* 13](#_Toc173221819)

[2.1.1.3 Keuntungan Layanan *Paylater* 17](#_Toc173221820)

[2.1.1.4 Kekurangan Layanan *Paylater* 20](#_Toc173221821)

[2.1.1.5 Dampak *Paylater* 26](#_Toc173221822)

[2.1.2 Kontrol Diri 27](#_Toc173221823)

[2.1.2.1 Pengertian Kontrol Diri 27](#_Toc173221824)

[2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri 29](#_Toc173221825)

[2.1.2.3 Fungsi Kontrol Diri 32](#_Toc173221826)

[2.1.2.4 Aspek-aspek Kontrol Diri 34](#_Toc173221827)

[2.1.2.5 Jenis Kontrol Diri 37](#_Toc173221828)

[2.1.3 Remaja 39](#_Toc173221829)

[2.1.3.2 Tahap-tahap Remaja 40](#_Toc173221830)

[2.1.3.3 Tugas Perkembangan Remaja 42](#_Toc173221831)

[2.2 Penelitian Terdahulu 46](#_Toc173221832)

[2.3 Kerangka Pikir 47](#_Toc173221833)

**BAB III** [**METODOLOGI PENELITIAN 50**](#_Toc173221836)

[3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian 50](#_Toc173221837)

[3.2 Prosedur Penelitian 51](#_Toc173221838)

[3.3 Sumber Data 53](#_Toc173221839)

[3.4 Wujud Data 55](#_Toc173221840)

[3.5 Teknik Pengumpulan Data 56](#_Toc173221841)

[3.6 Teknik Analisis Data 58](#_Toc173221842)

[3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis 59](#_Toc173221843)

**BAB IV** [**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61**](#_Toc173221845)

[4.1 Hasil Penelitian 61](#_Toc173221846)

[4.2 Pembahasan 102](#_Toc173221847)

[**BAB V PENUTUP 121**](#_Toc173221849)

[5.1 Simpulan 121](#_Toc173221852)

[5.2 Saran 122](#_Toc173221853)

[**DAFTAR PUSTAKA 124**](#_Toc173221854)

[**LAMPIRAN 128**](#_Toc173221855)

# DAFTAR TABEL

[**Tabel 1**. Wujud Data 55](#_Toc173092531)

[**Tabel 2.** Data Penduduk Desa Jatilaba 62](#_Toc173092532)

[**Tabel 3.** Profil Responden 63](#_Toc173092533)

[**Tabel 4.** Profil Informan 63](#_Toc173092534)

# DAFTAR GAMBAR

[**Gambar 1**. *Presentase* layanan *paylater* yang sering digunakan 2](#_Toc173092594)

[**Gambar 2**. Tenor, bunga dan biaya layanan *paylater* 23](#_Toc173092595)

[**Gambar 3.** Kerangka Pikir 49](#_Toc173092596)

[**Gambar 4.** *Word Cloud Hedonisme* 102](#_Toc173092597)

[**Gambar 5.** *Word Cloud* Kemudahan 104](#_Toc173092598)

[**Gambar 6**. *Word Cloud* Pendapatan 105](#_Toc173092599)

[**Gambar 7.** *Word Cloud* Pengaruh Sosial 106](#_Toc173092600)

[**Gambar 8.** *Word Cloud* Kebiasaan 107](#_Toc173092601)

[**Gambar 9.** *Word Cloud* Kemampuan Mengatur Pelaksanaan 110](#_Toc173092602)

[**Gambar 10.** *Word Cloud* Kemampuan Memodifikasi Stimulus 111](#_Toc173092603)

[**Gambar 11.** *Word Cloud* Memperoleh Informasi 112](#_Toc173092604)

[**Gambar 12.** *Word Cloud* Penilaian 113](#_Toc173092605)

[**Gambar 13.***Word Cloud* Mengontrol Keputusan 114](#_Toc173092606)

[**Gambar 14.** *Word Cloud* Dampak Positif 116](#_Toc173092607)

[**Gambar 15.** *Word Cloud* Dampak Negatif 119](#_Toc173092608)

[**Gambar 16.** Wawancara pertemuan pertama (responden LN) 181](#_Toc173092609)

[**Gambar 17.** Wawancara pertemuan kedua (responden LN) 181](#_Toc173092610)

[**Gambar 18.** Wawancara pertemuan pertama (informan JW) 182](#_Toc173092611)

[**Gambar 19.** Wawancara pertemuan kedua (informan JW) 182](#_Toc173092612)

[**Gambar 20**. Wawancara pertemuan pertama (responden DR) 199](#_Toc173092613)

[**Gambar 21**. Wawancara pertemuan kedua (responden DR) 199](#_Toc173092614)

[**Gambar 22.** Wawancara pertemuan pertama (informan SR) 200](#_Toc173092615)

[**Gambar 23**. Wawancara pertemuan kedua (informan SR) 200](#_Toc173092616)

# DAFTAR LAMPIRAN

[**Lampiran 1.** *Instrumen* Wawancara 128](#_Toc173092624)

[**Lampiran 2**. Transkrip Wawancara Responden 133](#_Toc173092625)

[**Lampiran 3**. Transkrip Wawancara Informan 162](#_Toc173092626)

[**Lampiran 4.** Dokumentasi LN 181](#_Toc173092627)

[**Lampiran5***.* DokumentasiDR 199](#_Toc173092628)

[**Lampiran 6.** Surat Izin Penelitian 204](#_Toc173092629)

[**Lampiran 7.** Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 205](#_Toc173092630)

[**Lampiran 8.** Lokasi penelitian 205](#_Toc173092631)

[**Lampiran 9.** Daftar Hadir Wawancara Responden 207](#_Toc173092632)

[**Lampiran 10.** Daftar Hadir Wawancara Informan 209](#_Toc173092633)

[**Lampiran 11**. Surat Persetujuan Responden 211](#_Toc173092634)

[**Lampiran 12.** Surat Persetujuan Informan 213](#_Toc173092635)

[**Lampiran 13.** Hasil Cek Plagiasi 215](#_Toc173092636)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi telah memberikan dampak signifikan terutama sektor niaga. Proses niaga menjadi lebih mudah, semula ketika masyarakat ada kebutuhan yang harus dibeli mau tidak mau harus datang langsung ke toko. Namun di era modern ini proses berniaga dengan mudah dapat dilakukan di rumah hanya dengan menggunakan *e-commerce.* Adanya pembelian hanya dengan menggunakan *e-commerce*, sistem pembayaran juga ikut berkembang yang awalnya hanya uang tunai yang menjadi sistem pembayaran kini sudah tersedia pembayaran dengan sistem digital. Kebanyakan *e-commerce* menyediakan metode pembayaran berupa transfer antar bank, rekening virtual, kartu kredit *online*, pembayaran dengan kartu debit secara *online* dan penggunaan dompet elektronik. Namun pembayaran tunai juga bisa menjadi pilihan. Sementara itu masih ada penyedia e-commerce menawarkan pembayaran tunai melalui sistem *cash on delievery*. Dengan metode pembayaran ini pengguna dapat membayar pembelanjaan secara tunai kepada kurir saat menerima barang.

Semakin berjalannya waktu terdapat inovasi baru di bidang perbelanjaan *online* yaitu sistem pembayaran pada *e-commerce* menggunakan sistem pembayaran yang disebut "*Paylater*". *Paylater* merupakan suatu metode pembayaran yang memungkinkan konsumen dapat membeli barang atau jasa tanpa membayar secara langsung pada saat bertransaksi. Sebagai gantinya pembayaran dapat dilakukan beberapa waktu ke depan, dalam bentuk cicilan atau tagihan bulanan.

Seiring dengan kemajuan teknologi keuangan banyak *platform* dan perusahaan yang menawarkan layanan *Paylater* sebagai bagian dari solusi ketidaktersediaan pembayaran pengguna *e-commerce*. Layanan *paylater* yang populter saat ini antara lain *Spaylater, Kredivo, Gopaylater, Akulaku, Traveloka Paylater, Indodana,* serta *Home Credit* (Setyowati, 2022)



**Gambar 1**. *Presentase* layanan *paylater* yang sering digunakan

Sumber : (Databoks, 2023)

Berdasarkan *survey* yang dilakukan Databoks ( Nabilah Muhamad, 2023) *Shopee* merupakan layanan *paylater* dengan *brand awareness* tertinggi. Merek ini dikenal oleh 89% responden dibanding e*-commerc*e lainnya. Bukan hanya yang paling popular *shopee* juga yang paling banyak dipakai. Dari 45% responden yang menyatakan pernah memakai paylater, 77% menyatakan pernah menikmati layanan Shopee *Paylater*. Di posisi kedua ada *GoPay Later* yang dikenal oleh 50% responden, disusul sebesar *Kredivo* 38%, dan *Akulaku Paylater* sebesar 36%. Di sisi lain, seperti yang terlihat pada grafik, presentase responden yang mengenal *Traveloka* *Paylater*, *Home Credit, Indodana Paylater, Atome,* dan lainnya lebih rendah. Survei ini dilaksanakan terhadap 1.017 responden pada tanggal 15-18 September 2023. Mayoritas responden berdomisili di Pulau Jawa (79%), Pulau Sumatra (12%), dan pulau-pulau lainnya (9%). Berdasarkan umur, sebagian besar berada pada kelompok usia 17-25 tahun (55%) dan usia 26-35 tahun (31%). Presentase tertinggi diduduki oleh kelompok usia 17-25 tahun ini berarti merupakan kalangan remaja.

Remaja perlu mementingkan arahan karena mereka masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang diri dan lingkungan, serta kurang mempunyai pengalaman untuk menetapkan arah hidup mereka menuju kematangan. Maka dari itu, seringkali remaja disebut sebagai fase “mencari jati diri atau fase topan dan badai" (Sarwono, 2014:29). Berkaitan dengan hal tersebut remaja diharapkan mampu memperkirakan konsekuensi dari perilaku yang mungkin menyimpang, apabila memiliki arah yang jelas, mereka akan menjadi pribadi yang baik tetapi jika tidak maka akan sebaliknya.

(Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, 2017:198) mengemukakan salah satu tanggung jawab dalam proses perkembangan remaja adalah untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengendalikan diri berdasarkan nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup. Remaja yang mampu mengendalikan diri akan dapat menahan diri dari perilaku yang bertentangan aturan dan norma yang telah ditetapkan dalam masyarakat.

Sayangnya di Indonesia, gen Z merupakan pengguna *paylater* terbanyak. Gen Z merupakan kelompok penduduk yang lahir antara tahun 1997 hingga tahun 2012 dengan perkiraan usia saat ini antara 11tahun hingga 26 tahun, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa survei yang dilakukan terhadap responden yang pernah menggunakan paylater dengan hasil persentase tertinggi pada kelompok usia 17-25 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan berarti mereka merupakan gen Z. berdasarkan survei yang dilakukan Katadata Insight Center dan Zigi (Setyowati, 2022) dinyatakan gen Z memilih metode pembayaran *paylater* sebagai metode dalam bertransaksi. Terutama pada perempuan, berdasarkan penelitian yang dilakukan (Tim CNN Indonesia, 2022) diperoleh bahwa transaksi *paylater* paling sering dilakukan oleh pengguna perempuan, yang digunakan untuk membeli outfit, skincare, dan barang-barang lainnya.

Sudah tidak heran jika remaja wanita menduduki penggunaan *paylater* tertinggi karena di era sekarang ini remaja wanita selalu antusias dalam mengikuti *trend* yang berkembang dengan cepat. Adanya media sosial menjadi *platform* utama dimana remaja berbagi dan menemukan inspirasi terkait *trend* gaya hidup seperti *fashion,* dengan adanya layanan *paylater* ini menjadi opsi untuk memuhi keinginan dalam keadaan ketidaktersediaan dana. Seperti *survey* yang dilakukan populix (Jahuari, 2023) juga menunjukan bahwa 48% pengguna memilih *paylater* untuk pembelian produk *fashion*, seperti pakaian, celana, sepatu , tas, dan sebagainya.

Segala kemudahan dan kecanggihan telah menarik perhatian anak muda saat ini, mereka memanfaatkan kemudahan berbelanja *online* dan banyaknya fasilitas sistem transaksi. Kini *e-commerce* sedang marak diminati oleh berbagai kalangan terutama kalangan remaja yang tertarik dengan kemajuan teknologi dan perkembangan alat-alatnya. *E-commerce* memberikan banyak kemudahan mulai dari proses mencari produk, hingga melakukan pembelian bahkan hingga kemudahan dalam pembayaran.

Remaja yang umumnya belum memperoleh penghasilan tidak khawatir dengan keterbatasan pendapatan mereka karena dengan adanya metode pembayaran *paylater* memberikan alternatif lain dalam melakukan transkaksi, artinya memungkinkan pengguna untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan tanpa memerlukan dana yang cukup pada saat bertransaksi.

Dalam Jurnal Amanna Gappa penelitian yang dilakukan oleh Putri. yang berjudul “Pra Praktik Penyalahgunaan Fitur Kredit (*Paylater*) oleh Pihak Ketiga Melalui Aplikasi Belana Online“ Vol. 28 No. 2, 2021 menjelaskan “proses pendaftaran *paylater* sangat mudah dan cepat, sebagai calon pengguna *paylater*, remaja dapat menjangkau layanan tersebut dengan mudah dan praktis hanya dengan menyiapkan dokumen pribadi, seperti KTP serta menyetujui ketentuan dan aturan dalam penggunaan layanan *paylater*” Berkaitan dengan hal tersebut penggunaan layanan *paylater* dapat berdampak pada kontrol diri dalam mengelola penggunaan *paylater*. Dengan layanan ini mudahnya berbelanja tanpa perlu membayar secara langsung pada saat transaksi dilakukan, dapat membuat pengguna *paylater* merasa ketagihan saat berbelanja karena tidak perlu membayar secara langsung.

Kontrol diri merupakan kemampuan individu melakukan apa yang semestinya dilakukan. Hal ini mengharuskan individu untuk membuat keputusan yang bijaksana saat dihadapkan pada godaan, meskipun mungkin ada dorongan atau gagasan negative yang muncul dalam pikiran individu. Kontrol diri membantu individu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang beresiko. Kontrol diri dapat menjauhkan individu dari masalah dan mengambil langkah yang tepat (Michele Borba, 2001:112).

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu dihadapkan pada tuntutan untuk mengatur perilaku mereka sendiri. Tuntunan ini timbul karena manusia itu makhluk sosial yang memerlukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain dalam lingkungannya. Kontrol diri memegang peranan penting dalam kemampuan bersosialisasi. Individu yang memiliki kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu berinteraksi dengan baik dan dapat menghadapi rangsangan dari lingkungan dengan lebih efektif.

Penggunaan *paylater* erat kaitannya dengan kemampuan kontrol diri di kalangan remaja. Sifat labil, boros dan cenderung terpengaruh oleh tren dapat menjadi faktor yang mengahalangi individu tidak bisa mengontrol dirinya. Oleh karena itu perlu memiliki kemampuan kontrol diri yang kuat agar ketika membeli produk mereka dapat membuat keputusan secara rasional dengan pertimbangan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti penelitian dalam Jurnal Ekonomi penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari & Fisabilillah dengan judul “Fenomena Perilaku Berbelanja Menggunakan *Spaylater* Serta Dampaknya Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Ilmu Ekonomi” Vol. 1 N0. 3, 2021 menjelaskan bahwa :

untuk individu yang mampu menahan keinginan untuk berbelanja maka cenderung memiliki kontrol diri yang normal, namun individu yang merasa terbantu dengan adanya layanan *paylater* dan ia berfikir bebas membeli barang apapun karena tidak harus membayar langsung maka individu tersebut cenderung memiliki kontrol diri yang rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas serta fenomena yang terjadi di Desa Jatilaba bahwa terdapat peningkatan aktivitas kurir yang hampir setiap hari berlalu lalang mengantar paket. Fenomena ini mencerminkan perubahan signifikan dalam pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat desa khususnya remaja akhir, yang dulunya dikenal dengan kehidupan tradisional dan agraris, kini mulai beradaptasi dengan era modernisasi melalui peningkatan penggunaan layanan *e-commerce* dan jasa pengiriman barang. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari semakin seringnya kurir-kurir yang mengantar paket ke rumah-rumah khususnya remaja akhir di Jalan Antasena, tetapi juga dari kebiasaan remaja akhir yang kini lebih sering berbelanja secara *online*. Salah satu faktor pendorong utama adalah kemudahan akses *internet*, promosi dan diskon dari *platform e-commerce*, kemudahan pembayaran, serta penggunaan fasilitas *paylater* termasuk pendapatan. Fenomena yang lebih spesifik ditemukan di rumah salah seorang remaja akhir perempuan Jalan Antasena di Desa Jatilaba. Remaja ini sering kali menerima paket dari kurir, terutama saat ada *event* atau promosi di *e-commerce,* yang meningkatkan frekuensi kedatangan paket lebih dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa remaja tersebut aktif berpartisipasi dalam belanja *online* dan menggunakan fasilitas *paylater* untuk mendukung kebiasaannya tersebut, ini berdasarkan wawancara yag penulis lakukan. Remaja tersebut belum mendapatkan edukasi yang memadai mengenai pengelolaan keuangan dan risiko penggunaan layanan kredit seperti *paylater*, sehingga ia rentan terhadap penyalahgunaan layanan *paylater*. Tanpa pemahaman yang baik tentang cara mengelola keuangan dan risiko yang terkait, penggunaan *paylater* dapat berpotensi menyebabkan masalah keuangan di masa depan, terutama bagi mereka yang memiliki kontrol diri yang rendah dalam mengatur pengeluaran. Untuk mendalami fenomena ini, penulis melakukan wawancara singkat pada hari Jumat, tanggal 19 Januari 2024, dengan dua remaja, LN (21 tahun) dan DR (20 tahun). Keduanya menyatakan bahwa mereka berbelanja menggunakan layanan *paylater* dan telah menggunakan layanan tersebut selama sekitar dua tahun.

Melihat fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang dampak penggunaan *paylater* terhadap kontrol diri yang terjadi pada remaja perempuan lingkungan Jalan Antasena Desa Jatilaba Margasari. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka menarik dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Penggunaan *Paylater* Terhadap Kontrol Diri Pada Remaja Di Desa Jatilaba Margasari”.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat diuraikan beberapa permasalahan yaitu :

1. Adanya layanan pembayaran terbaru pada *e-commerce* yaitu *paylater* membuat remaja menggunakan layanan ini.
2. Penggunaan *paylater* yang dilakukan masing-masing responden sekitar 2 tahun
3. Adanya promo yang lebih banyak pada pembayaran layanan *paylater* dibanding pembayaran layanan lain membuat remaja semakin banyak berbelanja dengan pembayaran layanan *paylater*
4. Keterbatasan keuangan remaja tidak menjadi masalah dengan adanya metode pembayaran *paylater*
5. Sifat mudah terpengaruh *fashion* yang sedang *trend* dapat menjadi faktor remaja tidak bisa mengontrol diri

## Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas serta agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara fokus maka penelitian ini akan dibatasi pada remaja akhir perempuan umur 20-21 tahun yang menggunakan layanan *paylater* di lingkungan Jalan Antasena Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dari itu dirumuskan permasalahan berikut ini :

1. Apa faktor penyebab remaja menggunakan *paylater*?
2. Bagaimana kontrol diri remaja pengguna *paylater*?
3. Apa dampak penggunaan *paylater* terhadap kontrol diri?

## Tujuan Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab remaja menggunakan *paylater*
2. Untuk mengetahui kontrol diri remaja pengguna *paylater*
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan *paylater* terhadap kontrol diri

## Manfaat Penelitian

* + 1. **Manfaat Teoritis**
			1. Memperkaya literatur mengenai hubungan penggunaan *paylater* dan kontrol diri remaja.
			2. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya tentang dampak layanan keuangan digital.
		2. **Manfaat Praktis**

Bagi masyarakat atau remaja

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya remaja tentang penggunaan layanan keuangan digital yang bertanggung jawab dan memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan dampaknya terhadap masa depan keuangan pribadi.

Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan membantu orang tua memahami perilaku keuangan anak-anak mereka, sehingga dapat memberikan bimbingan dan pemantauan yang lebih efektif dan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan keuangan dalam keluarga.

Bagi Lembaga terkait

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyediakan data empiris yang dapat digunakan oleh lembaga keuangan, pendidikan, dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait penggunaan paylater di kalangan remaja.

Bagi peneliti

Penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan keahlian peneliti dalam bidang yang diambil dan meningkatkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang komprehensif dan sistematis.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## Landasan Teori

### *Paylater*

### Pengertian *Paylater*

Dalam Jurnal Pendidikan Tambusai penelitian yang dilakukan oleh Fajrussalam dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap *Paylater* dalam *Online Shopping*” Vol. 06 No. 02 Tahun 2022 menjelaskan bahwa “*Paylater* adalah suatu layanan transaksi *online* yang memungkinkan konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa tanpa menggunakan kartu kredit dan konsumen dapat membayarnya secara cicilan hingga batas waktu yang ditentukan”.

Penelitian yang dilakukan Putri dalam Jurnal Amanna Gappa dengan judul “Pra Praktik Penyalahgunaan Fitur Kredit (*Paylater*) oleh Pihak Ketiga Melalui Aplikasi Belanja *Online*” Vol. 28 No. 02 Tahun 2021 menjelaskan :

*Paylater* adalah layanan metode pembayaran yang ditawarkan oleh perusahaan *e-commerce* yang memungkinkan pengguna untuk membayar secara mencicil tanpa perlu menggunakan kartu kredit. Melalui layanan *paylater*, pengguna dapat dengan mudah membeli produk dan jasa yang diinginkan tanpa harus membayar di muka.

Sedangkan pada Jurnal Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntasi dan Manajemen penelitian yang dilakukan oleh Syariah dengan judul ”Pengaruh Adanya *Paylater* di Kalangan Remaja di Sumatera Utara” Vol. 01 No. 04 Oktober Tahun 2022 menjelaskan :

*Paylater* merupakan layanan pembayaran yang pengguna bisa membayar setelah pembelian, yang sering disebut dengan istilah “*Buy Now Pay Later*”. Dalam layanan ini pembayaran dapat dilakukan dalam cicilan dengan jangka waktu tertentu yang sudah telah ditentukan dan tanpa memerlukan kartu kredit. Tujuannya adalah untuk mempermudah pengguna dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka.

Dari beberapa pengertian layanan *paylater* di atas dapat disimpulkan bahwa *paylater* adalah sebuah layanan pembayaran *online* yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian tanpa harus membayar secara langsung di muka. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk membayar pembelian mereka dengan cicilan sesuai waktu pembayaran yang telah ditetapkan atau dengan tenor tertentu tanpa menggunakan kartu kredit.

### Faktor Penggunaan *Paylater*

Terjadinya permasalahan penggunaan *paylater* pada kalangan remaja harus dicari tahu faktor yang menjadikan seseorang menggunakan *paylater*. Dalam Jurnal Pendidikan Tambusai penelitian yang dilakukan Vivi Eviana & Saputra dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Paylater”* Vol. 6 No.1 Tahun 2022 menjelaskan bahwa

*Hedonisme* menjadi faktor dalam penggunaan *paylater*. Perasaan senang akan muncul ketika individu mendapatkan barang yang diinginkan. Saat seseorang sedang dalam kondisi kekurangan dana, maka akan menggunakan *paylater* tanpa mempertimbangkan segala sesuatu karena yang penting memberikan rasa senang baginya.

Dalam Jurnal Prosiding SNAM PNJ penelitian yang dilakukan oleh Panjalu & Mirati dengan judul ”Analisis Pengaruh Minat Penggunaan Fitur *Paylater* pada Aplikasi *Shopee”* tahun 2022 menjelaskan bahwa :

* 1. Faktor kemudahan

 Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan *paylater* menjadi faktor penarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan ini. Para pengguna cenderung memilih menggunakan layanan *paylater* karena fitur yang tersedia mudah dipahami dan tidak membingungkan.

* 1. Faktor pendapatan

 Tingkat pendapatan yang didapat oleh individu menjadi salah satu faktor pengguna dalam menggunakan layanan *paylater.* Layanan *paylater* menjadi fasilitas bagi pengguna untuk memenuhi kebutuhan yang belum dapat terpenuhi dengan pendapatan yang diterima.

* 1. Faktor *hedonisme*

 Ketika sedang dalam keadaan tidak mempunyai dana, seseorang dengan kepribadian *hedonisme* cenderung menggunakan *paylater* untuk tetap mencari kesenangan instan tanpa memperhatikan manfaatnya.

 Dalam Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI) penelitian yang dilakukan Muhammad Baithal dengan judul ”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Menggunakan *Paylater* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar” Vol. 04 No. 02 Tahun 2023 menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penggunaan *paylater* yaitu :

* + - * 1. Pengaruh sosial

 Pengaruh sosial menjadi salah satu faktor dalam penggunaan *paylater*, hal ini bisa berasal dari teman, keluarga atau lingkungan yang lain. Dorongan dari lingkungan dalam mengikuti *trend* tertentu bisa menjadi pengguna dalam menggunakan layanan ini sebagai cara untuk menyeimbangkan diri dengan lingkungan.

* + - * 1. Motivasi *hedonisme*

 Individu yang berkepribadian *hedonisme* menggunakan *paylater* untuk tetap memperoleh kebahagiaan sesaat tanpa memperhatikan faedahnya.

* + - * 1. Kebiasaan

 Semakin sering seseorang menggunakan layanan *paylater* maka akan semakin nyaman seseorang dalam menggunakan layanan ini dan akan menggunakannya secara terus menerus.

Berdasarkan beberapa jurnal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *paylater* yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

*Hedonisme*

Faktor ini secara konsisten muncul dalam semua penelitian sebagai faktor utama dalam minat penggunaan *paylater*. *Hedonisme* atau gaya hidup mencari kebahagiaan atau kepuasan, tanpa memikirkan manfaatnya menjadi dorongan kuat bagi individu untuk menggunakan layanan *paylater*.

Kemudahan

 Para pengguna cenderung memilih menggunakan layanan *paylater* karena fitur yang tersedia mudah dipahami dan mudah digunakan untuk mendapatkan barang yang diinginkan.

c. Pendapatan

Tingkat pendapatan individu juga menjadi faktor dalam penggunaan *paylater*. *Paylater* dianggap sebagai fasilitas yang membantu individu dalam memenuhi kebutuhan yang belum bisa terpenuhi dengan pendapatan yang diterima atau pendapatan yang tidak mencukupi.

* 1. Pengaruh sosial

Pengaruh sosial menjadi salah satu faktor dalam penggunaan *paylater*, hal ini bisa berasal dari teman, keluarga atau lingkungan yang lain. Dorongan dari lingkungan dalam mengikuti *trend* tertentu bisa menjadi pengguna dalam menggunakan layanan ini sebagai cara untuk menyeimbangkan diri dengan lingkungan.

* 1. Kebiasaan

 Semakin sering seseorang menggunakan *paylater* maka akan semakin nyaman seseorang dalam menggunakan layanan ini dan akan menggunakannya secara terus menerus.

### Keuntungan Layanan *Paylater*

Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemendan Akuntansi (EBMA) penelitian yang dilakukan oleh Budi Dharma dengan judul “Analisis Fitur Penggua *Shopee Paylater* Terhadap Kepuasan Pelanggan” Vol. 03 No. 02 Bulan Desember Tahun 2022 menjelaskan bahwa ada beberapa keuntungan dalam penggunaan layanan *paylater* yaitu :

Menawarkan promo menarik

Layanan *paylater* yang seringkali menawarkan promo seperti *diskon* dan *cashback* menjadi keuntungan bagi pengguna dalam menggunakan pembayaran ini dibanding layanan metode pembayaran lain yang jarang adanya promo.

Mudah dan cepat

 Dalam menggunakan layanan *paylater* pengguna hanya perlu menyiapkan KTP dan menyetujui ketentuan yang berlaku pada *e*-*commerce*, setelah pengguna memenuhi syarat dan ketentuan layanan *paylater* sudah bisa digunakan.

Banyaknya jumlah limit

 Banyaknya jumlah limit dalam layanan *paylater* memberikan keuntungan bagi para penggunanya. Dengan memiliki limit yang besar pengguna dapat melakukan pembelian yang lebih sesuai dengan yang inginkan.

Dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam yang dilakukan oleh Prastiwi & Fitria dengan judul “Konsep *Paylater Online Shopping* dalam Pandangan Islam” Vol. 07 No.01 Tahun 2021 menjelaskan ada beberapa keuntungan dari *paylater* yaitu:

* 1. Prosesnya cepat dan lebih praktis

Metode pembayaran ini sangat mudah dipergunakan, terutama saat situasi yang memerlukan penyelesain segera. Contohnya, ketika mendekati akhir bulan dan membutuhkan dana secara mendesak atau kebutuhan saat kebutuhan yang muncul sebelum kebagian

* 1. Tenor bervariasi

 Banyak pilihan tenor yang dapat disesuaikan dengan kemampuan finanasial pengguna. Beberapa orang mungkin memilih tenor yang pendek untuk membayar tagihan dengan

cepat, sementara yang lain mungkin memilih tenor yang lebih panjang untuk membagi pembayaran menjadi cicilan yang lebih kecil dan lebih terjangkau secara bulanan.

* 1. Banyak promo menarik

 Pembayaran dengan layanan *paylater* menyediakan banyak promo menarik seperti *diskon* dan *cashback* dibandingkan dengan layanan lain yang jarang adanya promo.

Dalam Jurnal *Commercium* penelitian yang dilakukan Hardika & Huda dengan judul ”Pengalaman Pengguna *Paylater* Mahasiswa di Surabaya” Vol.04 No.02 Tahun 2021 menjelaskan ada beberapa keuntungan dalam penggunaan *paylater* yaitu :

* + - * 1. Menutupi kebutuhan mendesak

 Layanan *paylater* membantu pengguna ketika dalam kondisi mendesak di tanggal tua atau belum menerima gaji. Kebutuhan tetap bisa terpenuhi walaupun dalam kondisi ketidaktersediaan dana.

* + - * 1. Adanya potongan harga

 Layanan *paylater* seringkali memberikan potongan harga, potongan ongkos kirim atau promosi lainnya yang menjadi keuntungan bagi pengguna yang menggunakan layanan ini.

* + - * 1. Kemudahan

 Dengan layanan *paylater* pengguna dapat melakukan pembelian tanpa harus membayar di muka. Layanan ini memudahkan pengguna yang ingin berbelanja namun tidak ada saldo di *mbanking*.

Berdasarkan beberapa jurnal yang disebutkan di atas mengenai keuntungan penggunaan *paylater* maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Menawarkan promo menarik seperti *diskon* dan *cashback*, yang membuat layanan ini lebih menarik dibanding metode pembayaran lain.
2. Proses penggunaan yang mudah, cepat, dan praktis dengan persyaratan yang relatif minim seperti KTP.
3. Tersedianya jumlah limit yang cukup besar dapat membuat pengguna untuk betransaksi dengan jumlah besar tanpa perlu membayar secara langsung.
4. Tenor yang bervariasi memungkinkan pengguna untuk mengatur pembayaran sesuai kemampuan finansial mereka.
5. Layanan *paylater* juga membantu menutupi kebutuhan mendesak ketika dana terbatas, ketika dalam situasi keuangan yang tidak pasti seperti kondisi tanggal tua atau sebelum menerima gaji.

Layanan *paylater* juga memberikan kemudahan berbelanja dengan pembayaran yang ditangguhkan hal ini memungkinkan pengguna berbelanja tanpa harus membayar di muka. Layanan ini memudahkan pengguna yang ingin berbelanja namun tidak ada saldo di *mbanking*.

### Kekurangan Layanan *Paylater*

Selain keuntungan menggunakan metode pembayaran *paylater*, *paylater* juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya. Dalam jurnal *Commercium* penelitian yang dilakukan Hardika & Huda dengan judul ”Pengalaman Pengguna *Paylater* Mahasiswa di Surabaya” Vol. 04 No. 02 Tahun 2021 menjelaskan bahwa ada beberapa kekurangan dalam penggunaan *paylater* yaitu :

* 1. Berpotensi membuat pengguna merasa terancam

Meskipun layanan ini memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam berbelanja dengan pembayaran yang ditangguhkan, namun hal ini mengakibatkan pengeluaran yang tidak terkendali dan mengakibatkan kesulitan dalam membayar. Pengguna yang telat dalam membayar tagihan bahkan tidak bisa membayar, memungkinkan pengguna diancam oleh pihak *e-commerce* melalui pesan atau telefon akan diancam penyebaran nama dan ancaman penagihan langsung ke rumah.

* 1. Mendorong perilaku konsumtif

Dengan menawarkan kemudahan pembayaran yang ditangguhkan, *paylater* dapat merangsang pengguna untuk berbelanja tanpa mempertimbangkan yang matang atau yang bisa disebut dengan perilaku konsumtif. Para pengguna cenderung melakukan pembelian barang yang sebenarnya tidak diperlukan atauberlebihan hanya karena mereka dapat membayar nanti.

Dalam Jurnal Among Makarti : *Journal of Economics & Business* penelitian yang dilakukan oleh Waluyo dengan judul “*Buy Now Pay Later* : Apakah *Paylater* mempengaruhi Pembelian Impulsif Generasi Muda Muslim?” Vol. 15 No. 03 Desember Tahun 2022 menjelaskan bahwa ada beberapa kekurangan layanan *paylater* yaitu :

* + - * 1. Berisiko gagal bayar

Kurangnya pengelolaan keuangan yang baik dan tidak memperhitungkan kemampuan mereka dalam penggunaan layanan *paylater* memungkinkan pengguna mendapatkan risiko gagal bayar.

* + - * 1. Berisiko pada keamanan data

Syarat penggunaan *paylater* adalah mencamtumkan data seperti nomor telepon dan KTP. Artinya pengguna memberikan data pribadi ke dalam sistem aplikasi layanan *paylater* yang digunakan. Ini menjadi bahan konsumsi pihak yang tidak berkewajiban untuk melakukan pelanggaran.

 Dalam Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah peneltian yang dilakukan Silalahi dengan judul “ Pengaruh Sistem *Paylater* Terhadap Minat Belanja Konsumen Pengguna Gojek” Vol. 07 No. 04 Tahun 2022 menjelaskan beberapa kekurangan dalam penggunaan layanan *paylater* yaitu :

* + - * 1. Bunga dan biaya tambahan

 Layanan *paylater* dikenakan suku bunga atau biaya administrasi tertentu sebagai imbalan atas kemudahan yang diberikan. Pengguna harus mengetahui jumlah bunga dan biaya tambahan sehingga pengguna dapat membuat keputusan bijak sebelum memanfaatkan layanan *paylater*. Setiap *e-commerce* yang memiliki layanan *paylater* memiliki tingkat bunga yang berbeda sebagai berikut :



**Gambar 2**. Tenor, bunga dan biaya layanan *paylater*

Sumber: (Rajagukguk, 2023)

* + - * 1. Risiko keamanan data

 Untuk menggunakan aplikasi *paylater*, diperlukan verifikasi KTP, yang berpotensi meningkatkan risiko pencurian identitas. Selain itu, seringkali terdapat kolom untuk memasukkan nomor kontak darurat yang dapat diakses oleh pihak lain untuk mengingatkan tentang tagihan yang belum diselesaikan. Dengan demikian, tidak hanya data pribadi pengguna yang terancam, tetapi juga data kontak orang lain dapat terkena risiko kebocoran.

* 1. Denda jika tidak membayar tagihan tepat waktu

 Salah satu kekurangan dari layanan *paylater* adalah adanya denda yang dikenakan jika pembayaran tidak dilakukan tepat waktu. Ketika seseorang menggunakan *paylater* untuk melakukan pembelian, mereka diharapkan untuk membayar kembali dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam beberapa minggu atau bulan. Namun, jika seseorang tidak dapat memenuhi tenggat waktu pembayaran, mereka akan dikenakan denda atau biaya keterlambatan yang bisa cukup tinggi. Denda ini bisa menambah beban keuangan yang sudah ada dan dapat berdampak negatif pada keuangan pribadi seseorang, terutama jika akumulasi denda tersebut terus bertambah seiring waktu. dan biaya tambahan yang tidak perlu.

* 1. Menjadi individu yang konsumtif

Dengan menawarkan kemudahan pembayaran yang ditangguhkan, *paylater* dapat membuat pengguna menjadi konsumtif ketika pengguna berfikiran ada yang memfasilitasi dan menggunakannya secara terus menerus tanpa pertimbangan yang matang.

 Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan di atas mengenai kekurangan penggunaan *paylater* maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Membuat pengguna merasa terancam

 Pengguna *paylater* rentan merasa terancam jika tidak mampu mengelola pembayaran dengan baik. Pengguna yang menggunakan layanan *paylater* dan tidak membayar tagihan atau telat dalam membayar memungkinkan pengguna mendapatkan chat atau telefon dari pihak *e-commerce* dan mendapatkan ancaman penyebaran nama baik dan ancaman penagihan langsung ke rumah.

1. Perilaku konsumtif

Fitur pembayaran yang ditangguhkan dapat mendorong perilaku konsumtif. Dengan menawarkan kemudahan pembayaran yang ditangguhkan, *paylater* dapat merangsang pengguna untuk berbelanja tanpa mempertimbangkan yang matang atau yang bisa disebut dengan perilaku konsumtif. Para pengguna cenderung melakukan pembelian barang yang sebenarnya tidak diperlukan atauberlebihan hanya karena mereka dapat membayar nanti.

1. Risiko gagal bayar

 Kurangnya pengelolaan keuangan yang baik dapat menyebabkan risiko gagal bayar, yang dapat merugikan baik pengguna maupun penyedia layanan.

1. Kebocoran data dan risiko keamanan

 Pada saat pengaktifkan layanan ini pengguna harus memberikan data pribadi ke dalam sistem *e-commerce* penyedia layanan *paylater*. Kecanggihan orang yang tidak bertanggung jawab meningkatkan risiko kebocoran data dan pencurian identitas.

1. Biaya tambahan dan denda

 Layanan *paylater* tidak jarang dikenai bunga dan biaya tambahan, serta denda jika pembayaran tagihan tidak dilakukan tepat waktu. Hal ini dapat menambah beban keuangan dan merugikan pengguna.

### Dampak *Paylater*

Dalam *Journal* *Plos One* penelitian yang dilakukan Bai dengan judul “*Impact Of Financial Literacy, Mental Budgeting And Self* Kontrol *On Financial Wellbeing: Mediating Impact Of Investment Decision Making*”Vol. 14 Tahun 2023 menjelaskan bahwa dengan kontrol diri yang tinggi akan memberikan dampak positif kepada pengguna yaitu memberikan kesejahteraan finansial. Kesejahteraan finansial dalam hal ini artinya kondisi ketika seseorang merasa aman dan stabil secara finansial, masih tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kondisi harus membayar cicilan tepat waktu dan memiliki tingkat stress yang rendah bahkan nihil.

Sedangkan dalam *Journal Birci* penelitian yang dilakukan Feralda & Achmad dengan judul “*The Influence of Financial Attitude, Self* Kontrol*, and Hedonism Style on Financial Management Behavior of Student Shopee Paylater Users in Jember District”* Vol. 06 No. 02 Mei 2023 mengatakan bahwa dengan kemampuan mengontrol diri dalam penggunaan *paylater* dapat mencegah perilaku yang merugikan diri sendiri seperti stress, tidak hanya mencegah perilaku yang merugikan diri sendiri tetapi juga membantu pengguna cenderung lebih bijak dalam menggunakan *paylater*.

Dalam *Journal of the Academy of Marketing Science* penelitian yang dilakukan Gopalkrishnan dengan judul “*A Meta-Analytic Review*”Vol. 06 No. 09 Tahun 2022 menjelaskan terdapat dampak negatif penggunaan *paylater* ketika seseorang tidak dapat mengontrol dirinya yaitu dapat membuat pembelian yang tidak direncanakan atau tidak diperlukan dan memberikan dampak pembengkakan hutang karena pembelian tanpa adanya kontrol diri yang tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri yang baik akan memberikan dampak positif menjaga kesejahteraan finansial, yang berarti pengguna merasa aman dan stabil secara finansial, mampu memenuhi kebutuhan hidup, membayar cicilan tepat waktu, dan mengalami tingkat stress yang rendah atau nihil. Selain itu, kemampuan mengontrol diri dalam penggunaan *paylater* dapat mencegah perilaku merugikan seperti stress dan membantu pengguna menjadi lebih bijak dalam mengatur penggunaan *paylater*. Sebaliknya, kurangnya pengendalian diri dapat membawa dampak negatif, seperti pembelian berlebihan pada barang yang tidak direncanakan atau tidak diperlukan, yang mengakibatkan pembengkakan hutang.

### Kontrol Diri

### Pengertian Kontrol Diri

(Ghufron & Risnawati, 2012:21-22) menjelaskan “Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dari situasi dan lingkungannya”.

Menurut (Prof. Dr. Syamsu Yusuf & Prof. A. Juntika Nurihsan, 2014:198) “kontrol diri adalah kemampuan untuk mengatur tindakan sendiri sehingga tidak melanggar aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat”.

Menurut (Logue, 1995) “*Self* kontrol *as the choice of the large, more delayed outcome*” yang mempunyai makna kontrol diri sebagai suatu pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat lebih besar dengan cara menunda kepuasan sesaat.

Sama halnya dengan (Ulfiana, 2018) kontrol diri merupakan kemampuan individu yang bermanfaat untuk mencegah, mengatur, dan mengelola dorongan dalam diri agar tidak melanggar standar moral yang berlaku untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Menurut (Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, 2017:107)

kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengelola pengaruh yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Seseorang dengan kontrol diri yang kuat akan mampu membuat keputusan atau bertindak secara efektif, meraih tujuan yang diinginkan dan menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan.

Sedangkan menurut (Muhammad Nur Alif, 2021:12)

kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menguasai diri sendiri. Dalam hal ini, menguasai diri sendiri yang dimaksud yaitu bagaimana reaksi yang dilakukan individu untuk mengendalikan dan mengatur diri ketika mendapatkan situasi tertentu.

Menurut (Michele Borba, 2001:97)

kontrol diri memiliki peran penting dalam membantu anak mengatur perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan pikiran dan hati nurani. Kemampuan untuk mengendalikan diri memberikan anak kemampuan untuk berani mengatakan “tidak”, melakukan tindakan yang benar dan memilih perilaku yang sesuai dengan etika.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan perilaku, emosi serta dorongan atau keinginan dalam dirinya menuju perilaku yang sesuai dengan lingkungan atau situasi dimana individu berada.

### Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Kontrol diri yang dimiliki oleh setiap individu tidaklah sama, ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berperan dalam pembentukannya. (Ghufron & Risnawati, 2012:32) membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri menjadi 2 yaitu:

* 1. Faktor internal

Semakin bertambahnya usia makan semakin banyak pengalaman hidup, kemampuan mengendalikan diripun semakin meningkat.

* 1. Faktor eksternal

Faktor eksternal dalam hal ini adalah lingkungan. Lingkungan keluarga terutama orangtua menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri. Peran orangtua sangat penting dalam menentukan kemampuan anak dalam mengontrol dirinya. Ketika orangtua menerapkan kehidupan dengan aturan yang konsisten, anak akan belajar bagaimana berperilaku yang baik.

Selanjutnya faktor kontrol diri menurut (Baumeister & Boden 1996) yaitu:

* + - * 1. Orangtua

 Kehadiran orang tua dan interaksi mereka dengan anak memberikan bukti bahwa orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk kontrol diri anak-anak mereka. Mengajarkan kemandirian kepada anak sejak dini adalah langkah terbaik untuk membantu mereka membangun kontroldiri yang kuat dan kemampuan mengambil keputusan yang baik.

* + - * 1. Faktor budaya

 Ketika individu berada dalam suatu lingkungan mereka maka akan terpengaruh oleh budaya lingkungan tersebut. Setiap lingkungan pasti memiliki perbedaan dengan lingkungan lainnya. Hal ini berdampak pada kontrol diri seseorang sebagai bagian dari lingkungan tersebut.

 Sedangkan pada Jurnal *Attending* penelitian yang dilakukan La Sawal & Abas Rudin dengan judul ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya *Self* Kontrol Siswa” Vol. 01 No. 03 Oktober 2022 menjelaskan beberapa faktor-faktor kontrol diri yaitu :

Faktor internal

 Usia merupakan salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan atau penurunan tingkat kontrol diri pada siswa. Semakin bertambahnya usia siswa umunya mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengekspresikan diri. Pada usia yang lebih matang, keinginan untuk mendapatkan kebebasan dalam berekspresi meningkat, yang kadang-kadang mengakibatkan perilaku yang sulit untuk dikontrol, karena keinginan untuk terlepas dari kendali dan pengawasan orang tua

Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan keluarga

 Studi menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kontrol diri anak. Faktor-faktor seperti keberadaan dan sikap orang tua, waktu luang bersama keluarga, perhatian yang diberikan, pola asuh yang diterapkan, dan tingkat kasih sayang terhadap anak, semuanya mempengaruhi tingkat kontrol diri anak. Kurangnya aspek-aspek ini dapat berpotensi menyebabkan rendahnya kontrol diri pada anak, yang pada gilirannya mungkin mengarah pada perilaku melanggar aturan sebagai bentuk pelampiasan.

1. Faktor situasi

 Faktor situasi ini meliputi pengaruh lingkungan sekolah, masyarakat sekitar, dan pergaulan dengan teman sebaya. Kondisi ini dipicu oleh lingkungan sekitar yang menampilkan perilaku negatif dan rentan mempengaruhi orang di sekitarnya.

 Berdasarkan beberapa jurnal mengenai faktor-faktor kontrol diri yang dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa:

* + - * 1. Faktor internal, yaitu usia. Seiring bertambahnya usia, individu memiliki kesempatan untuk belajar mengendalikan emosi dan dorongan, serta mengambil keputusan yang lebih baik.
				2. Faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan situasi juga mempengaruhi kontrol diri seseorang. Pola asuh, perhatian orang tua, dan norma-norma yang diterapkan dalam lingkungan keluarga dapat membentuk pola perilaku individu. Sementara itu, situasi di lingkungan dengan teman sebaya juga memiliki dampak signifikan terhadap kontrol diri individu.

### Fungsi Kontrol Diri

Dalam Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen penelitian yang dilakukan Farhatilwardah dengan judul “Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri” Vol. 12 No. 02 Tahun 2019 menjelaskan bahwa :

Kemampuan untuk mengontrol diri memiliki peran yang penting dalam mencegah munculnya perilaku yang tidak baik yang tidak sesuai dengan norma dan aturan. Fungsi darikontrol diri adalah utuk menahan diri dari tindakan impulsive yang inkonsisten dengan nilai dan norma yang berlaku. Seseorang dengan kontrol diri yang kuat cenderung untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum melakukannya. Ini berarti mereka akan berpikir lebih matang sebelum melakukan sesuatu yang dapat melanggar aturan atau norma sosial. Kontrol diri membantu menjaga keseimbangan antara keinginan individu dan tuntutan sosial, sehingga mencegah timbulnya perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain serta menghindari kerusakan pada hubungan sosial. Dengan demikian, kontrol diri berfungsi sebagai benteng pertahanan yang penting dalam mencegah pembentukan perilaku negatif individu dalam masyarakat.

Dalam Jurnal Psikologi Indonesia penelitian yang dilakukan Muhammad Farid & Evi Aviyah dengan judul “Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja” Vol. 03 No. 02 Bulan Mei Tahun 2024 menjelaskan fungsi kontrol diri yaitu :

* + - * 1. Perhatian dalam cara perilaku

 Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi cenderung lebih memperhatikan cara yang sesuai untuk bertindak. Ini menunjukkan bahwa kontrol diri membantu dalam memilih tindakan yang paling sesuai dan tepat dalam setiap situasi.

* + - * 1. Pencegahan perilaku nakal

 Individu yang memiliki kontrol diri tinggi biasanya menghindari perilaku yang tidak pantas. Ini menegaskan bahwa kontrol diri berperan sebagai penghalang terhadap perilaku yang bisa merugikan diri sendiri atau orang lain.

Sedangkan pada Jurnal Buletin Psikologi penelitian yang dilakukan Lita Widya Hastuti dengan judul “Kontrol Diri dan Agresi: Tinjauan Meta-Analisis” Vol. 26 No. 01 Tahun 2018 menjelaskan bahwa :

Kontrol diri berfungsi untuk mengendalikan diri dalam mencegah timbulnya perilaku agresif, dengan kurangnya kontrol diri dapat memperkuat kemungkinan perilaku agresif muncul. Dengan kata lain kontrol diri dapat berfungsi dalam mengatur dan mencegah seseorang dalam berperilaku agresif.

Berdasarkan beberapa pembahasan mengenai fungsi-fungsi kontrol diri maka disimpulkan jika kontrol diri memiliki beberapa fungsi yang penting dalam kehidupan individu, terutama remaja. Pertama, kontrol diri membantu individu untuk memilih perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mencegah munculnya perilaku negatif. Kedua, kontrol diri membantu individu menolak dorongan dan keinginan untuk melakukan perilaku negatif yang bertentangan dengan norma sosial dan juga dapat mencegah perilaku yang dapat merugikan diri sendiri atau lingkungan sekitar.

### Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut (Ghufron & Risnawita S, 2012:29-31) menyebutkan bahwa aspek-aspek kontrol diri terdiri dari 3 kontrol diri yang terdiri dari :

Kontrol perilaku (*behavioral* kontrol)

 Kontrol perilaku adalah kemampuan untuk secara efektif merespons situasi yang tidak menguntungkan dengan tindakan yang dapat mengurangi dampak negatifnya. Ini berarti individu yang memiliki kontrol perilaku yang baik dapat menghadapi situasi dengan respon yang tepat untuk menghindari kerugian. Kemampuan mengontrol perilaku ini dibagi menjadi dua komponen yaitu :

1. Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administratio*n)

 Merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengontrol situasi atau keadaan. Individu dapat memutuskan apakah mereka akan mengendalikan situasi itu sendiri dengan menggunakan kemampuan internal mereka, atau mengandalkan sumber eksternal jika mereka tidak mampu mengendalikan keadaan yang terjadi.

1. Kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modiafibility*)

 Merupakan kemampuan untuk mengenali cara dan waktu yang tepat untuk menghadapi stimulus yang tidak diinginkan. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatur stimulus ini, seperti menghindari atau menjauhi stimulus, memberi jeda antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan mengurangi intensitas stimulus.

Kontrol kognitif *(cognitive* kontrol*)*

Kontrol kognitif adalah kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan. Individu dengan kontrol kognitif yang baik mampu mengontrol informasi dengan cara menafsirkan, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam kerangka pikiran. Hal ini membantu dalam proses adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan psikologis. Kontrol kognitif terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

1. Memperoleh informasi (*information gain*)

 Individu memperoleh informasi melalui kejadian atau pengalaman yang mereka alami. Mereka menggunakan informasi ini untuk memahami berbagai situasi sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan keadaan yang tidak diinginkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor.

1. Melakukan penilaian (*appraisal*)

 Individu berupaya mengevaluasi dan menafsirkan keadaan atau peristiwa dengan fokus pada aspek positif secara subjektif.

Mengontrol keputusan (*decisional* kontrol)

 Kemampuan individu untuk menentukan tindakan berdasarkan keyakinan atau persetujuan pribadi.

 Sependapat dengan (James R. Averill:1973) aspek-aspek kontrol diri dibagi menjadi 3 yaitu :

* 1. Kontrol perilaku (*behavioral* kontrol)

 Kemampuan untuk langsung merespons dan mengubah keadaan yang tidak menyenangkan.

* 1. Kontrol kognitif *(cognitive* kontrol*)*

 Kemampuan individu untuk mengelola informasi yang diinginkan dengan cara menganalisis, menilai, atau menghubungkannya dengan situasi tertentu yang mungkin dapat mengurangi tekanan.

* 1. Mengontrol keputusan *(decisional* kontrol*)*

 Mengontrol keputusan adalah kemampuan seseorang untuk memilih sesuai dengan keinginan atau keyakinannya. Dalam konteks ini, kontrol diri berperan dalam menentukan pilihan dengan memanfaatkan kebebasan atau peluang untuk memilih di antara berbagai kemungkinan yang ada.

 Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua pendapat menurut ahli menunjukkan bahwa kontrol diri melibatkan kontrol perilaku, kontrol kognitif dan mengontrol keputusan.

### Jenis Kontrol Diri

(Block and Block) dalam buku Teori-teori Psikologi yang disusun oleh (M. Nur Ghufron & Rini Risnawati 2012 29:31) menjelaskan ada 3 jenis kontrol diri yaitu:

*Over control*

Kondisi di mana seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang berlebihan dalam mengatur dan banyak menahan diri dari tindakan-tindakan tertentu.

*Under control*

Kondisi di mana seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang kurang dalam mengatur dan menahan diri dari tindakan-tindakan tertentu.

*Appropriate control*

Kondisi di mana seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang seimbang dan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam konteks ini, individu mampu mengatur perilaku/menyesuaikan respons mereka dengan tepat.

Sedangkan dalam Jurnal Ilmiah Adiraga penelitian yang dilakukan Nuryadi & Ginting dengan judul “*Self control* Dan *Self Efficacy* Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa” Vol. 03 No. 02 November Tahun 2017 menjelaskan jenis kontrol diri yaitu :

Kontrol diri tinggi

Individu dengan kontrol diri yang tinggi dapat mengubah persepsi dalam mengarahkan dan mengelola perilaku utama yang mengarahkan kepada efek yang berguna.

Kontrol diri rendah

Individu yang kontrol dirinya rendah maka tidak dapat mengatur perilaku dirinya sendiri, maka mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan lebih bertindak kepada hal-hal yang mendapatkan konsekuensi yang negatif.

 Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai jenis kontrol diri maka kesimpulannya yaitu :

*Over control*

Kondisi di mana seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang berlebihan dalam mengatur dan banyak menahan diri dari tindakan-tindakan tertentu.

*Under control*

Kondisi ketika seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang kurang dalam mengatur dan menahan diri dari tindakan-tindakan tertentu.

*Appropriate control*

Kondisi ketika seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang seimbang dan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam konteks ini, individu mampu mengatur perilaku/menyesuaikan respons mereka dengan tepat.

### Remaja

**2.1.3.1 Pengertian Remaja**

Menurut (Prof. Singgih & Prof. Yuli 2006:203) masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang biasanya berlangsung dari umur 12 sampai 21 tahun. Dalam masa ini mulai mengalami perubahan perubahan seperti terlihat tua baik pada wanita maupun laki-laki.

Menurut (Malahayati, 2010:10) remaja merupakan masa seseorang yang mencakup masa pendidikan SMP dan SMA, dengan sekitar umur 12-18 tahun.

Menurut (Sarwono, 2014) remaja merupakan masa ketika individu mengalami pertumbuhan psikologis serta mengalami masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa.

Berdasarkan dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang pada prosesnya terjadi perubahan fisik maupun non fisik.

### Tahap-tahap Remaja

Menurut (Dr. Shilphy A. Octavia, 2020:1) tahap-tahap remaja dibagi menjadi 2 yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Pada masa remaja awa dimulai pada saat umur 13 tahun sampai 17 tahun sedangkan masa remaja akhir pada saat umur 17- 18 tahun.

Sedangkan (Sarwono:2010) menyebutkan 3 tahap remaja yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir.

* + - * 1. Remaja awal, yaitu pada saat seseorang berumur 10-12 tahun
				2. Remaja madya, yaitu pada saat seseorang berumur 13-15 tahun
				3. Remaja akhir, yaitu pada saat seseorang berumur 16-19 tahun

Menurut (Winarto, 2010:123) masa remaja dibagi 3 tahapan, yaitu :

Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai melepaskan perannya sebagai anak-anak dan memulai belajar menjadi pribadi mandiri yang tidak bergantung pada orangtua. Mereka juga mengalami perubahan fisik dan mengalami suatu jenis pengaruh sosial.

Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada masa ini kemampuan berfikir individu mengalami perkembangan yang lebih maju dari pada masa sebelumnya. Selain itu individu juga dapat mengarahkan diri sendiri dan belajar mengendalikan serta memutuskan sesuatu.

Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Pada masa ini individu menunjukkan persiapan untuk memasuki tanggung jawab dewasa.

Menurut (B. Hurlock, 2014:206) juga menjelaskan bahwa masa awal remaja diawali umur 13 tahun hingga 16 tahun sedangkan masa akhir remaja yaitu dari umur 16 tahun hingga 18 tahun.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap remaja dibagi menjadi 3 yaitu :

Masa remaja awal, yaitu pada saat seseorang berumur 13-15 tahun

Masa remaja tengah, yaitu pada saat seseorang berumur 16-18 tahun

Masa remaja akhir, yaitu pada saat seseorang berumur 19-22 tahun

### Tugas Perkembangan Remaja

Remaja masih tergolong usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Maka dari itu sebaiknya remaja memanfaatkan masa-masa di usia tersebut untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk kedepannya. Tugas perkembangan remaja yang seharusnya dilakukan diusianya menurut (Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, 2017:45) mencakup 9 macam, yaitu :

Mengakui perubahan fisik yang terjadi dan memenuhi tugas peran sesuai dengan jenis kelaminnya

Membangun hubungan yang sehat dan tepat baik itu teman dari jenis kelamin yang sama maupun yang berlawanan

Mengembangkan kemandirian emosional tanpa terlalu bergantung pada orang lain

Mencari kepastian bahwa suatu saat nanti akan mampu mandiri secara ekonomi

Mempersiapkan diri untuk karir masa depan

Mengasah kemampuan kognitif dan memahami konsep yang relevan dengan masyarakat

Memiliki pemahaman yang baik tentang norma-norma sosial serta bertingkah laku yang bertanggung jawab

Menyadari pentingnya persiapan untuk peran sebagai anggota keluarga di masa depan

Mendapatkan pandangan baik bahwa dirinya mampu bersikap secara tepat

Sedangkan menurut (Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, 2017:198) tugas perkembangan usia remaja yaitu :

Menerima perubahan fisiknya dengan keberagaman yang terjadi

Meraih kemandirian emosional tanpa bergantung pada orang lain baik dari orangtua atau orang-orang di sekitarnya

Meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Dapat bersosialisasi baik dengan siapapun

Menemukan seseorang untuk dijadikan sebagai panutan atau contoh dalam proses identifikasi diri

Menerima diri sendiri dan percaya terhadap kemampuannya sendiri

Dapat mengedalikan dirinya sendiri sesuai dengan norma-norma yang terdapat di masyarakat

Mampu menghilangkan sikap dan perilaku yang bersifat anak-anak

Bertanggung jawab atas perilaku dirinya

Meningkatkan kemampuan berfikir sebagai seseorang anggota masyarakat atau warga Negara yang baik

Memersiapkan karir masa depan

Memersiapkan hidup berkeluarga yang baik

Menerapkan prinsip agama yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja yaitu :

* 1. Penerimaan terhadap perubahan fisik

Perubahan fisik yang signifikan seperti pertumbuhan tubuh, perubahan emosi merupakan bagian dari masa remaja. Menerima perubahan-perubahan ini merupakan langkah penting dalam membentuk identitas remaja. Penerimaan terhadap perubahan fisik memungkinkan remaja untuk merasa nyaman dengan tubuh mereka sendiri, memahami perubahan yang terjadi, dan mengembangkan rasa percaya diri yang positif.

* 1. Kemandirian emosional

Remaja perlu memahami dan mengelola perasaan mereka sendiri tanpa terus-terusan meminta bantuan orang lain. Ini seperti mengenal diri sendiri dengan baik, termasuk mengatasi masalah emosi sendiri tanpa harus selalu mengandalkan dukungan orang lain.

* 1. Hubungan sosial yang sehat

Pada usia remaja, individu mulai memperluas lingkungan sosial mereka di luar keluarga inti dan mulai membangun hubungan dengan teman sebaya serta orang-orang di sekitarnya. Hubungan sosial yang sehat pada tahap ini membantu remaja untuk belajar tentang interaksi sosial.

* 1. Persiapan untuk masa depan

Pada tahap ini remaja mulai menyadari bahwa mereka akan memasuki dunia kerja dan bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri.

* 1. Pengembangan kognitif dan sosial

Pengembangan kognitif berkaitan dengan proses berpikir, pemahaman, dan pembelajaran individu. Ini melibatkan kemampuan untuk memproses informasi, menyelesaikan masalah, dan memahami dunia di sekitarnya dengan lebih baik. Sementara itu, pengembangan sosial berfokus pada interaksi individu dengan orang lain dan kemampuan mereka untuk membentuk hubungan interpersonal yang sehat dan berfungsi dengan baik.

* 1. Penanaman nilai dan keyakinan

Penanaman nilai dan keyakinan pada remaja bertujuan untuk membentuk dasar moral yang kuat serta memberikan arahan yang jelas dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Penanaman nilai dan keyakinan pada remaja merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti mengajukan beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Siti Shalehatul Badiyah & Dytasetiawati Hariyono Tahun 2023, judul penelitian “Hubungan Kontrol Diri terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan *Spaylater*”.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa :

ini mengindikasikan bahwa semakin besar kemampuan untuk mengendalikan diri, semakin kecil kemungkinan menggunakan *spaylater* untuk pembelian, sebaliknya jika seseorang memiliki kontrol diri yang rendah mereka menggunakan *spaylater* unuk membuat pembelian akan semakin tinggi.

Namira Maulida Eka Putri Tahun 2022, judul penelitian “Pengaruh *Self* Kontrol dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management* Behavior Pengguna Layanan *Buy Now Pay Later*”

Hasil penelitian disimpulkan bahwa “jika pengguna menggunakan *Spaylater* dengan menerapkan *self* kontrol maka *financial management* behavior mereka juga akan terpengaruh”.

Gopalkrishnan Tahun 2022, judul penelitian “*A Meta-Analytic Review”*

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa “penggunaan *paylater* tidak dengan kontrol diri akan membuat pembelian yang tidak direncanakan atau tidak diperlukan dan memberikan dampak pembengkakan hutang”

Sofiah Nada Fauziah Tahun 2023, “*The effect of Financial Literacy and Self* Kontrol *on Consumptive Behavior with Paylater as a Mediating Variable*” Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa “penggunaan *paylater* memengaruhi perilaku konsumtif ibu rumah tangga di Malang”

Feralda & Achmad Tahun 2023 *“The Influence of Financial Attitude, Self* Kontrol*, and Hedonism Style on Financial Management Behavior of Student Shopee Paylater Users in Jember District”*

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa :

dengan kemampuan mengontrol diri dalam penggunaan *paylater* dapat mencegah perilaku yang merugikan diri sendiri seperti stress, tidak hanya mencegah perilaku yang merugikan diri sendiri tetapi juga membantu pengguna cenderung lebih bijak dalam menggunakan *paylater*.

## Kerangka Pikir

Semakin berjalannya waktu, terdapat inovasi baru di bidang perbelanjaan *online*, yaitu sistem pembayaran pada *e-commerce* yang disebut "*paylater*". *Paylater* merupakan suatu metode pembayaran yang memungkinkan konsumen untuk membeli barang atau jasa tanpa perlu membayar secara langsung pada saat transaksi dilakukan. Sebagai gantinya, pembayaran dapat dilakukan beberapa waktu ke depan, dalam bentuk cicilan atau tagihan bulanan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Databoks*, *persentase* penggunaan *paylater* tertinggi diduduki oleh kelompok usia 17-25 tahun, yang berarti merupakan kalangan remaja.

Tidak heran jika remaja menduduki penggunaan *paylater* tertinggi karena di era sekarang ini remaja selalu antusias dalam mengikuti tren yang berkembang dengan cepat. Adanya media sosial menjadi platform utama di mana remaja berbagi dan menemukan inspirasi terkait tren gaya hidup seperti *fashion*. Dengan adanya layanan *paylater*, mereka memiliki opsi untuk memenuhi keinginannya dalam keadaan ketidaktersediaan dana. Penggunaan *paylater* ini sangat berkaitan dengan kontrol diri pada kalangan remaja.

Remaja yang umumnya belum memperoleh penghasilan tidak khawatir dengan keterbatasan pendapatan mereka karena dengan adanya metode pembayaran *paylater* yang memberikan alternatif lain dalam melakukan transaksi. Artinya, tetap dapat memperoleh barang atau jasa yang diinginkan tanpa memerlukan dana yang cukup pada saat bertransaksi. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk melakukan apa yang semestinya dilakukan. Hal ini mengharuskan individu membuat keputusan yang bijaksana saat dihadapkan pada godaan, meskipun mungkin ada dorongan atau gagasan negatif yang muncul dalam pikiran individu. Penggunaan *paylater* erat kaitannya dengan kemampuan kontrol diri di kalangan remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja memiliki kemampuan kontrol diri yang kuat agar ketika membeli produk, mereka dapat membuat keputusan secara rasional dengan pertimbangan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Perkembangan teknologi memiliki dampak yang signifikan pada sektor niaga. Terdapat inovasi baru di bidang pembelanjaan online yaitu pada sistem pembayaran pada *e-commerce* yang disebut *paylater.* *Paylater* merupakan suatu metode pembayaran yang memungkingkan pengguna untuk membeli barang atau jasa tanpa perlu membayar secara langsung.

Masyarakat

(remaja akhir)

Tinggi

Merupakan individu yang mampu mengatur perilaku/menyesuaikan respon dengan tepat.

Rendah

Merupakan individu yang kurang mampu dalam mengatur diri dari tindakan tertentu.

Kontrol diri

Dampak

Dampak

Dengan kontrol diri yang rendah dalam menggunakan *paylater* dapat membuat pembelian yang tidak direncanakan, serta membuat pembengkakan.

Dengan kontrol diri yang tinggi dalam menggunakan *paylater* dapat membuat pengguna memberikan kesejahteraan finansial, terhindar dari stress serta bijak menggunakan *paylater.*

**Gambar 3.** Kerangka Pikir

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu cara atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian terhadap suatu fenomena. Pendekatan penelitian menentukan bagaimana peneliti akan mendekati topik penelitiannya dan cara yang tepat untuk mengumpulkan data yang relevan. Pada penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

(Dr. Ajat Rukajat, 2018:4) menjelaskan bahwa

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis maupun lisan yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber dan observasi perilaku. Hasil dari penelitian ini tidak ditentukan dengan perhitungan statistik atau metode numerik lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena.

Sama halnya dengan pengertian kualitatif menurut (Dr. Eko Murdiyanto, 2020:19)

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memusatkan perhatian pada data uang berupa kata-kata yang diperoleh dari catatan observasi dan wawancara, melakukan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui analisis statistik. Pendekatan ini digunakan contohnya untuk meneliti kehidupan manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengumpulan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari wawancara bersama narasumber atau responden yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti fenomena secara mendalam serta menggambarkan masalah yang akan dipecahkan dan dikaji, yakni keadaan objek yang akan diteliti yaitu remaja yang menggunakan *paylater*.

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan peneliti secara sistematis untuk menyatukan semua elemen penelitian dengan tujuan membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan bersamaan dengan proses wawancara langsung terhadap individu atau responden/informan yang relevan. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau keadaan tanpa manipulasi atau mengubah fakta. Hal tersebut sependapat dengan pendapat (Purnama, 2020:124) “penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa uraian atau kata-kata”.

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menggambarkan masalah, keadaan, peristiwa, atau fenomena sebagaimana adanya. Hasil dari penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran yang obyektif dan rinci tentang situasi aktual dari kasus yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur menurut ((Dr. (Lexy J. Moleong, M. A, 2014:135) yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data. Berikut penjelasan ketiga tahap tersebut, yaitu :

* + - * 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang baik sebelum memulai pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyusunan ramcangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian yang sesuai, pengurusan izin penelitian, dan evaluasi lokasi penelitian, seleksi dan pemanfaatan informan, serta penyiapan peralatan penelitian.

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melakukan survei pada hari Jumat, 19 Januari 2024 di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari dengan meminta izin kepada Kepala Desa Jatilaba dan tentunya orangtua dari remaja tersebut dengan maksud peneliti akan melakukan penelitian.

 Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan aspek etika penelitian, seperti menghormati nilai-nilai dan norma-norma masyarakat tempat penelitian dilakukan, serta menjaga hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Tahap pra penelitian ini merupakan fondasi yang penting untuk memastikan kelancaran selanjutnya dalam proses penelitian kualitatif.

* + - * 1. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti akan langsung berinteraksi dengan lingkungan dan subjek penelitian untuk mengumpulkan data secara langsung. Proses ini melibatkan observasi intensif, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen atau materi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti harus mematuhi etika penelitian, menjaga hubungan baik dengan informan, dan tetap terbuka terhadap berbagai situasi yang mungkin muncul di lapangan. Selain itu, peneliti juga harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan atau penemuan baru yang dapat memengaruhi arah penelitian. Pada tahap ini peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti dan menghasilkan data yang berkualitas dan yang dibutuhkan untuk analisis lebih lanjut.

* + - * 1. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian, data yang telah terkumpul dari berbagai sumber akan diolah untuk memahami makna, pola, dan tema yang muncul. Proses analisis ini melibatkan langkah-langkah sistematis seperti pengkodean, kategorisasi, pencarian pola, dan interpretasi. Peneliti harus memahami konteks data, merinci elemen-elemen penting, dan mengidentifikasi hubungan antara berbagai konsep yang muncul. Pada tahap analisis ini peneliti menggunakan *QSR Nvivo 12* untuk menganalisis data.

## Sumber Data

Sumber data adalah hal utama dalam pengumpulan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Pemilihan sumber data yang tepat dapat membantu peneliti dalam mendapat informasi yang valid. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer

(Dr. Eko Murdiyanto, 2020:53) menjelaskan bahwa :

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui proses penelitian atau observasi langsung tanpa melalui perantara dan umumnya dianggap lebih akurat dan relevan untuk tujuan penelitian karena menghasilkan informasi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari responden yaitu remaja perempuan Jalan Antasena Desa Jatilaba Kecamatan Margasari yang menggunakan layanan *paylater* dan informan yaitu orangtua dari remaja tersebut.

 Responden dalam penelitian ini merupakan remaja Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal yang menggunakan pembayaran di *e-commerce* dengan layanan *paylater* dengan inisial LN dan DR dengan kategori perempuan usia 20-21 tahun. Selain remaja, untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga menyertakan orangtua dari remaja tersebut.

1. Sumber data sekunder

 Sumber data sekunder menurut (Purnama, 2020:12) “data yang telah tersedia sebelum dilakukannya penelitan dan diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data ini digunakan sebagai pendukung data primer”. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu, referensi yang berhubungan tentang penggunaan layanan *paylater*, data survei penggunaan *paylater* serta foto-foto.

## Wujud Data

Wujud data dalam penelitian adalah data dalam penelitian yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang kemudian akan dianalisis.

|  |  |
| --- | --- |
| Data Primer | Wawancara dengan 2 remaja dan 2 informan |
| Data Sekunder | * + - 1. Referensi yang berhubungan tentang penggunaan layanan *paylater* pada remaja.
			2. Data survei tentang penggunaan *paylater*
			3. Foto-foto
 |

**Tabel 1**. Wujud Data

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa narasi atau kata-kata yang didapatkan dari wawancara yang telah dilakukan, catatan lapangan, catatan observasi, dokumen, yang berasal dari responden baik informan. Sedangkan untuk data pendukung atau data sekunder yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen data-data remaja yang menggunakan *paylater* serta dokumen berupa foto wawancara dengan responden.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang relevan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Merupakan proses pengamatan yang melibatkan peneliti melihat peristiwa atau fenomena yang diteliti secara langsung. Dalam observasi peneliti hanya melakukan pengamatan dan mencatat apa yang terjadi tanpa campur tangan atau pengaruh dari pihak peneliti..

1. *Interview* (Wawancara)

Setelah melakukan observasi, untuk melengkapi data penelitian maka peneliti melakukan tahap selanjutnya, yaitu wawancara. “Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti (pewawancara) dan informan (orang yang diwawancarai)” (Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin. S. Sos., 2009:108) Tujuan utama dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang relevan, mendalam, dan terperinci mengenai suatu topik atau masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa

dalam pelaksanaan metode wawancara ini terdapat lebih banyak kebebasan dibandingkan wawancara terstruktur. Yang bertujuan untuk memperjelas masalah secara lebih terbuka dengan mengajukan pertanyaan kepada informan atau pihak yang diwawancara. Pada tahap ini peneliti harus teliti dalam mendengarkan dan mencatat apa yang diceritakan oleh responden atau pihak yang diwawancara.

Dengan terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara. Pedoman ini sebagai panduan dalam mengajukan pertanyaan yang akan diberikan kepada responden.

1. Dokumentasi

Langkah berikutnya dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dokumentasi. Validitas hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih meningkat jika didukung dengan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis membutuhkan dokumen dokumen terkait seperti transaksi *paylater*. Penelitian kualitatif harus menjaga dokumentasi yang teliti dan teratur sepanjang seluruh tahapan penelitian agar hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat dipahami dengan baik oleh pihak lain.

1. Triangulasi

Menurut (Sugiyono, 2019:368) triangulasi adalah proses memeriksa atau menguji kebenaran atau keakuratan suatu informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. menurut (Sugiyono, 2019:369) triangulasi sumber digunakan untuk mengonfirmasi kebenaran atau validitas dengan membandingkan beberapa sumber yang berbeda. Dalam hal ini data dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti unuk mencapai suatu kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti kemudian akan dimintakan persetujuan dari beberapa sumber yang sama.

## Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan informasi atau data yang diinginkan, langkah selanjutnya adalah analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu *QSR Nvivo 12. QSR Nvivo 12* adalah perangkat lunak untuk mengembangkan, mendukung, dan mengelola proyek analisis data kualitatif. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah berikut:

1. Mengimpor data

Pada tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah mengimpor data hasil dari wawancara dengan responden dan informan. Data hasil wawancara berupa transkrip atau dialog wawancara yang didalamnya memuat jawaban tentang poin-poin yang sesuai dengan *blue print*.

1. Melakukan *coding* (kode)

Melakukan *coding* adalah pemberian kode pada data yang sudah diimpor dalam aplikasi *QSR Nvivo 12*. Dalam melakukan *coding* peneliti harus membaca satu persatu jawaban dari responden utama dan responden pendukung serta harus memberikan *coding* pada kalimat atau kata yang dianggap penting atau menarik.

1. Visualisasi data

Setelah melakukan *coding*, tahap selanjutnya adalah peneliti memvisualisasikan data. Pada tahap visualisasi data peneliti dapat memilih beberapa fitur dalam *explore* dan run *query*. Terdapat berbagai pola visualisasi data pada *QSR Nvivo 12* yaitu, *chart, hierarchy chart, mind map, word cloud, mind map, project map, concept map, cluster analysis, comparasion diagram*, dan masih ada beberapa lagi hal yang dapat diidentifikasi. Namun, dalam konteks penelitian ini, peneliti memiilh untuk menggunakan pola visualisasi *word cloud*.

## Teknik Penyajian Hasil Analisis

Setelah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu menyajikan hasil analisis data. Menurut Sudaryanto dalam (Zaim, 2014:112) :

Ada dua cara dalam menyajikan hasil analisis data : teknik formal, yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan struktur tertentu dalam bentuk bahasa seperti rumus, bagan, tabel dan gambar dan teknik informal, teknik penyajian informal mengungkapkan hasil analisis data dalam bahasa yang lebih umum atau kata-kata biasa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penyajian informal atau menggunakan kata-kata biasa. Alasan menggunakan metode tersebut dalam hasil analisis ini adalah karena penelitian ini bersifat deskriptif. Karena dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan bantuan *QSR Nvivo 12*, maka dari itu pada teknik penyajian data ini dibantu dengan dengan menunjukkan hasil visualisasi data yang sudah dipilih yaitu *word cloud.*

Hasil dari penelitian ini adalah data konkret berupa kata-kata atau kalimat yang mendeskripsikan tentang dampak penggunaan *paylater* terhadap kontrol diri remaja Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.